

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PETANI DALAM MEMPERTAHANKAN LAHAN PERTANIAN TANAMAN PADI (Studi Kasus : Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan)

Vera Valencia<sup>1</sup>, Baiq Rindang Aprildahani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan

<sup>1</sup>Email : vera.119220028@student.itera.ac.id

DOI : 10.35472/jppk.v4i2.1365

## ABSTRACT

*Palas District is the area that contributes the highest rice production in South Lampung Regency, but land conversion often occurs. This marked by decrease in the area of rice fields and the amount of rice production during 2017-2022. The land conversion will have an impact on reducing the amount of rice production that can pose a threat to food security. Efforts to control land conversion should focused more on farmers because farmers are the first actors involved in exploiting agricultural land. The change of rice fields to other uses determined by farmer's decision, where this decision can driven by motivation originating from internal and external factors. Amid the high flow of agricultural land conversion in Kecamatan Palas, there are still farmers who maintain their agricultural land. Therefore, the purpose of this research is to determine the factors related to farmer's motivation in maintaining rice farming land in Palas District. The approach used is quantitative deductive using cross tabulation analysis. The research results show that farmers' motivation to maintain agricultural land largely driven by factors originating from the farmers' own conditions.*

**Keywords:** Land Conversion, Motivation, Farmers, Maintaining Agricultural Land

## A. PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu wilayah sentra produksi padi tertinggi di Provinsi Lampung dengan luas lahan pertanian yang dimiliki mencapai 490.588,98 Ha (BPS Provinsi Lampung, 2022). Meskipun dikenal sebagai wilayah sentra produksi padi, Kabupaten Lampung Selatan sering mengalami permasalahan terkait alih fungsi lahan sawah. Alih fungsi lahan sawah tersebut disebabkan karena banyaknya pembangunan daerah yang terpaksa menggunakan lahan sawah yang ada. Di sisi lain, sejumlah lahan sawah produktif juga berkurang menjadi lahan permukiman penduduk (Putra, 2021).

Kecamatan Palas merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2031 Pasal 9 Ayat (6), Kecamatan Palas telah ditetapkan sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) yang berfungsi sebagai pusat pertanian. Kecamatan Palas merupakan kecamatan yang paling potensial di Kabupaten Lampung Selatan sebagai kawasan penyediaan pangan. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Palas memiliki lahan pertanian terluas kedua setelah Kecamatan Natar dan penyumbang terbesar hasil panen padi di Kabupaten Lampung Selatan. Namun, selama kurun waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai 2021 telah terjadi penurunan luas lahan sawah sebesar 1.611 Ha di Kecamatan

Palas (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2022). Adanya penurunan luas lahan sawah tersebut merupakan salah satu bentuk alih fungsi lahan sawah yang terjadi di Kecamatan Palas.

Terjadinya alih fungsi lahan sawah berdampak langsung terhadap penurunan jumlah produktivitas padi yang dapat memberikan ancaman bagi ketahanan pangan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan (2022), produksi padi di Kecamatan Palas mengalami penurunan dalam jumlah yang signifikan. Dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2017 sampai 2021 telah terjadi penurunan produksi padi sebesar 47.603 ton. Terjadinya alih fungsi lahan sawah juga erat kaitannya dengan peningkatan jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan fasilitas penunjangnya (Kulsum, *et al.*, 2015). Jika pertumbuhan penduduk ini semakin meningkat dan alih fungsi lahan tidak dapat dicegah, maka akan semakin banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan permukiman (Rachman, 2021).

Lahan sawah mempunyai fungsi yang sangat luas yang terkait dengan manfaat langsung, manfaat tidak langsung, dan manfaat bawaan (Rahmanto, *et al.*, 2006). Lahan sawah di Kecamatan Palas mempunyai manfaat salah satunya yang terkait dengan manfaat langsung. Lahan sawah di Kecamatan Palas mempunyai peran yang penting dalam memproduksi tanaman padi mengingat kecamatan ini merupakan kecamatan yang menyumbang produksi padi terbesar di Kabupaten Lampung Selatan. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Palas melakukan aktivitas bertani dalam kesehariannya sebab didukung oleh potensi lahan pertanian yang tersedia. Namun, jika persentase lahan sawah terus berkurang akibat adanya alih fungsi lahan, maka manfaat dari lahan sawah yang ada lama kelamaan akan menghilang.

Kecamatan Palas sebagai penyumbang padi terbesar di Kabupaten Lampung Selatan harus dapat mengendalikan laju alih fungsi lahannya, karena dikhawatirkan akan mengancam ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Menurut Aprildahani, *et al.* (2018), upaya pengendalian alih fungsi lahan sebaiknya lebih dititikberatkan kepada petani karena petani merupakan pelaku pertama yang langsung terlibat dalam pengusahaan lahan pertanian. Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi penggunaan lain ditentukan oleh keputusan petani yang sangat mendasar dan sangat sulit untuk mengontrol petani dalam pemanfaatan lahannya sendiri sehingga penting untuk mengarahkan pandangan petani. Keputusan tersebut tentunya dapat didorong oleh motivasi yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian tanaman padi di Kecamatan Palas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani di Kecamatan Palas menarik untuk dikaji karena keteguhan dari para petani untuk tetap mempertahankan lahan pertanian tanaman padinya meskipun terdapat permasalahan terkait alih fungsi lahan pertanian di daerah tersebut.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deduktif. Pendekatan penelitian deduktif berfokus pada analisis data awal yang dimana sebelumnya peneliti harus melakukan penentuan variabel terpilih dahulu sebelum turun ke lapangan untuk mengambil data (Setyosari, 2010). Pada penelitian ini, pendekatan deduktif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dimana dalam menjawabnya harus diperkuat dengan teori terkait serta dalam penelitian ini dilakukan verifikasi data dengan sintesis variabel. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan teori yang dimana digunakan untuk meneliti sampel tertentu secara acak dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang didapatkan dari hasil survey akan diolah dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Kemudian hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan terkait dengan karakteristik petani yang ada di Kecamatan Palas. Survey ini penting untuk melihat hubungan antara karakteristik petani dengan motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian tanaman padi di Kecamatan Palas. Responden kuesioner pada penelitian ini yaitu:

- a. Penduduk di Kecamatan Palas yang berprofesi sebagai petani padi.
- b. Petani padi sebagai pemilik lahan.
- c. Petani yang telah bekerja minimal selama 5 tahun.

### 2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis tabulasi silang (*crosstab*). Analisis tabulasi silang merupakan salah satu analisis statistik yang digunakan untuk melihat keterkaitan atau hubungan antar variabel atau faktor-faktor sekaligus mendapatkan besarnya derajat keterhubungan antar variabel tersebut (Indratno, 1998). Analisis tabulasi silang berguna untuk menyelesaikan permasalahan analisis data pada penelitian ini, dimana masalah yang ingin dianalisis adalah menentukan hubungan antara motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian tanaman padi dengan faktor-faktor yang diperoleh dari hasil literatur. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Selain hasil tabulasi silang dari kedua variabel, juga akan didapat hasil berupa nilai *chi square*. Pada uji *chi square* nantinya akan diketahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam uji *chi square* penelitian ini terdapat hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : tidak ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi di Kecamatan Palas
- b.  $H_1$  : ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian tanaman padi di Kecamatan Palas.

Jika nilai *chi square* hitung < nilai *chi square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Namun, jika nilai *chi square* hitung > *chi square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Setelah hubungan antar variabel diketahui, selanjutnya akan dilakukan uji *crammerv* untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan antar variabel tersebut. Dalam menarik kesimpulan dari uji *crammerv* tersebut, terdapat hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Koefisien *crammerv*  $v = 0$  ( $V = 0$ ), maka hubungan antar variabel tidak memiliki kekuatan
- b. Koefisien *crammerv*  $v = 1$  ( $V = 1$ ), maka hubungan antar variabel memiliki kekuatan hubungan yang sempurna (sangat kuat)

Untuk memudahkan peneliti melakukan interpretasi, peneliti menggunakan tabel interpretasi yang dikemukakan oleh Sarwono (2006) mengenai kekuatan hubungan antar variabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Kekuatan Hubungan Antar Variabel

No.	Nilai Koefisien	Interpretasi Nilai
1	$V = 0$	Tidak ada korelasi
2	$0 < V \leq 0,25$	Korelasi sangat lemah
3	$0,25 < V \leq 0,5$	Korelasi cukup
4	$0,5 < V \leq 0,75$	Korelasi kuat
5	$0,75 < V \leq 0,99$	Korelasi sangat kuat
6	$V = 1$	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono, 2006

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani dapat digunakan sebagai cerminan kepribadian dan perilaku petani yang menggambarkan motivasi, pengetahuan dan keahlian petani yang terlihat unggul dalam berusahatani (Manyamsari, *et al.*, 2014). Dalam penelitian ini, karakteristik petani dibedakan menjadi karakteristik internal dan eksternal. Karakteristik internal adalah semua hal yang berkaitan dengan petani yang masih aktif dalam melakukan kegiatan usahatani. Sedangkan karakteristik eksternal adalah ciri yang dipengaruhi oleh pengaruh luar (Hidayat, *et al.*, 2017). Karakteristik internal dapat terdiri dari umur, pengalaman, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, dan keterampilan lain (Soekartawi, 2003). Aspek yang termasuk ke dalam karakteristik eksternal petani antara lain yaitu ketersediaan bantuan dana kredit, saprodi, pemasaran, harga jual lahan, kehadiran penyuluh, dan kebijakan (Roswita, 2003).

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri petani itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap ataupun sifat yang melekat dalam diri petani. Faktor internal yang akan dianalisis terdiri dari umur, pengalaman, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, dan keterampilan lain yang dimiliki.

##### a. Umur

Umur dapat menunjukkan kemampuan secara fisik maupun psikologis bagaimana petani bekerja serta berfikir untuk mengambil keputusan dalam berusahatani. Petani

dengan umur produktif mempunyai kekuatan fisik dan umumnya lebih cepat dan mudah untuk memberikan respon terhadap hal-hal baru (Darwis, 2017). Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $15,278 > 7,8147$  dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan/hubungan antara umur dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,391 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang cukup kuat.

Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan umur atau bertambahnya umur petani memiliki hubungan dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Perbedaan umur petani bisa dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar petani mau untuk mempertahankan lahan pertanian. Berdasarkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa umur petani mempengaruhi kemampuan dalam berpikir dan melakukan usahatani padi. Petani yang berumur tua cenderung lebih berpengalaman dalam berusahatani sehingga dapat mencapai hasil produksi yang maksimal dibandingkan dengan petani yang memiliki umur yang lebih muda sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk terus berusahatani dan mempertahankan lahan pertanian.

#### **b. Pengalaman**

Pengalaman dalam berusahatani setiap petani berbeda-beda sehingga pengalaman dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan petani dalam pengambilan keputusan. Pengalaman dalam berusahatani yang cukup lama akan menjadikan petani lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan (Soekartawi, 2003). Semakin lama pengalaman seseorang dalam suatu pekerjaan, maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikirnya dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2014). Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $25,958 > 9,4877$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan/hubungan antara pengalaman dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,509 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang kuat.

Suatu pengalaman akan dapat memberikan kontribusi terhadap minat dan harapan untuk belajar lebih banyak. Dengan berbekal pengalaman usahatani tersebut maka petani cenderung mempertahankan lahan pertanian tanaman padi untuk terus melakukan berbagai inovasi di bidang usahatani. Hal ini sesuai dengan teori Chaplin (2006) bahwa pengalaman adalah pengetahuan dan keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai hasil dari suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang sedang dilakukan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang petani maka motivasi petani untuk mempertahankan lahan pertanian akan semakin tinggi sebab dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian.

### c. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola dan cara berfikir seseorang. Pendidikan akan membantu petani dalam pembentukan pola pikir yang nantinya dapat dipergunakan untuk menerima, mengolah informasi, dan menggunakan informasi tersebut dalam pengelolaan usahatani (Wijaya, *et al.*, 2019). Tingkat pendidikan berhubungan dengan motivasi seseorang, karena motivasi memerlukan pengetahuan tertentu untuk memahaminya (Mardikanto, 1993). Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $5,284 < 7,8147$  dengan tingkat signifikansi  $0,152 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan/hubungan antara pendidikan dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,230 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang sangat lemah.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa petani tidak memandang pendidikan formal dalam berusahatani. Pendidikan formal petani di lokasi studi cukup beragam mulai dari SD sampai dengan SMA yang dimana mayoritas pendidikan petani responden adalah SMP. Semakin tinggi ataupun rendah pendidikan formal petani tidak berpengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewandini (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan formal yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi keputusan seorang petani dalam berusahatani sesuai dengan keinginannya. Kemampuan petani dalam berusahatani diperoleh melalui pendidikan non formal sehingga pendidikan formal tidak mempengaruhi motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Berpendidikan tinggi ataupun rendah, seorang petani yang memiliki lahan pertanian akan tetap terus mempertahankan lahan pertanian sesuai dengan keinginannya.

### d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Keberadaan anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran dan pendapatan rumah tangga petani. Jumlah tanggungan keluarga petani terdiri dari istri, anak dan orang yang hidupnya dibiayai oleh petani tersebut. Setiap petani tentunya memiliki jumlah tanggungan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $11,102 > 7,8147$  dengan tingkat signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan/hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,333 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang cukup kuat.

Semakin besar jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh seorang petani, maka akan semakin tinggi pula tingkat keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan dalam mengembangkan usahanya (Pakpahan, 2013). Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga tentunya pengeluaran keluarga juga akan semakin besar. Untuk mendapatkan penghasilan rumah tangga yang besar tentunya akan dilakukan berbagai upaya. Tidak sedikit petani yang memiliki lahan pertanian akan menjual lahannya untuk menghasilkan tambahan agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya (Pewista, 2011). Berdasarkan fakta di lapangan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki sebagian petani

di lokasi studi termasuk kecil, sehingga semakin tinggi pula motivasi petani untuk mempertahankan lahan pertanian tanaman padi.

#### e. Luas Lahan

Luas lahan petani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden untuk menanam padi. Luas lahan yang dimiliki petani akan berpengaruh terhadap produksi pertanian yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan (Margawati *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $36,173 > 9,4877$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan/hubungan antara luas lahan dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,601 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang kuat.

Petani dengan lahan yang luas cenderung memiliki motivasi tinggi, sedangkan petani dengan lahan yang sempit cenderung memiliki motivasi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kulsum, *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa luas lahan berhubungan dengan keputusan petani dalam mempertahankan lahan pertanian. Berdasarkan fakta di lapangan, luas lahan yang dimiliki petani di lokasi studi tergolong luas dengan kisaran di atas 1 Ha. Petani yang memiliki lahan lebih luas akan lebih produktif baik dari segi pendapatan maupun hasil produksi dari usahataniya dibandingkan dengan lahan yang sempit. Dengan demikian, petani yang memiliki lahan pertanian yang lebih luas akan cenderung mempertahankan lahan pertanian karena mereka menggagap dengan luas lahan tersebut dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

#### f. Pendapatan

Berdasarkan kondisi di lapangan, mayoritas petani di Kecamatan Palas masih bergantung pada lahan pertaniannya. Ketergantungan petani tersebut dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan dari sektor pertanian dapat mencukupi kebutuhan hidup petani. Seorang petani yang menjadikan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama cenderung akan mempertahankan lahan pertaniannya (Achmad, *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $35,935 > 9,4877$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan/hubungan antara pendapatan dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,599 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang kuat.

Petani yang memiliki pendapatan yang lebih besar akan terus mengembangkan usahataniya. Petani yang memiliki pendapatan yang tinggi dalam berusahatani memiliki motivasi yang tinggi karena dengan terus mempertahankan lahan pertanian tanaman padi maka petani mengharapkan pendapatan usahatani bisa semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena petani yang berpendapatan tinggi akan lebih termotivasi untuk memperluas lahannya agar semakin meningkat produktivitasnya dengan harapan semakin tinggi lagi pendapatan yang diperoleh, maka kebutuhan dan keinginan dapat terpenuhi (Soekartawi, 2003). Gambaran di lapangan menunjukkan bahwa pendapatan yang



diperoleh petani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga petani masih memiliki motivasi untuk terus berusahatani dan mempertahankan lahan pertanian tanaman padi yang mereka miliki.

#### **g. Keterampilan Lain**

Keterampilan lain yang dimiliki petani merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keputusan seorang petani untuk mempertahankan lahan pertaniannya. Berdasarkan hasil analisis, *Pearson Chi-Square* Hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $41,821 > 3,8415$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan/hubungan antara keterampilan lain dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,647 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang kuat.

Faktor yang membuat petani masih mempertahankan lahan pertanian padi karena mereka hanya memiliki keahlian dan kemampuan pada bidang pertanian (Achmad, *et al.*, 2020). Petani yang hanya memiliki keterampilan di bidang usahatani akan cenderung mempertahankan lahan pertanian. Berdasarkan kondisi di lapangan, mayoritas masyarakat Kecamatan Palas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dengan demikian, sebagian besar petani di Kecamatan Palas menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri petani. Faktor eksternal yang akan dianalisis terdiri dari ketersediaan dana/kredit usahatani, harga jual lahan, ketersediaan saprodi, jaminan pasar, kehadiran penyuluh, dan kebijakan.

#### **a. Ketersediaan Dana Kredit**

Adanya sumber kredit formal cukup membantu petani mengatasi kekurangan modal. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana/kredit usahatani menjadi faktor yang berhubungan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $3,694 < 3,8415$  dengan tingkat signifikansi  $0,055 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan/hubungan antara ketersediaan dana kredit dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,192 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang lemah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mardikanto (1996) yang menyatakan bahwa tersedianya kredit usahatani maka akan semakin mudah untuk memotivasi petani dalam mempertahankan lahan pertaniannya. Ketersediaan pinjaman dana kredit memudahkan petani untuk memperoleh sumber permodalan dalam berusahatani. Berdasarkan kondisi di lapangan, sebagian besar petani di Kecamatan Palas mengandalkan modal sendiri dalam berusahatani padi. Alasan petani tidak mengakses modal dari pinjaman kredit yaitu karena prosedur peminjamannya cukup sulit untuk dilakukan terutama pinjaman ke lembaga formal seperti perbankan dan KUR.



**b. Harga Jual Lahan**

Harga lahan di Kecamatan Palas cukup bervariasi tergantung dari lokasi lahan tersebut berada. Berdasarkan kondisi di lapangan, harga lahan di setiap desa yang ada di Kecamatan Palas berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $40,604 > 9,4877$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan/hubungan antara harga jual lahan dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,637 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang kuat.

Faktor yang membuat petani masih mempertahankan lahan pertanian padi karena harga jual lahan yang rendah. Mereka beranggapan bahwa mempertahankan lahan pertanian lebih terjamin hasilnya dibanding dengan menjual lahan (Achmad, *et al.*, 2020). Berdasarkan kondisi di lapangan, petani tidak menjual lahan pertanian padinya karena harga jual lahan tidak sesuai dengan yang ditawarkan dengan pihak pembeli. Selain itu, petani menganggap hasil panen yang mereka dapatkan lebih mencukupi dibandingkan harus menjual lahan dengan harga yang rendah.

**c. Ketersediaan Sapropdi**

Ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang disediakan oleh pemerintah dapat mendukung petani dalam mempertahankan lahan pertanian mereka. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $0,513 < 3,8415$  dengan tingkat signifikansi  $0,474 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan/hubungan antara ketersediaan sapropdi dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,072 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang sangat lemah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Widowati (2007) yang menyatakan bahwa bantuan yang diperoleh setiap petani seperti faktor produksi maupun teknologi yang dapat menghasilkan atau menaikkan produksi akan mendorong para petani untuk tetap bekerja pada sektor pertanian padi. Berdasarkan kondisi di lapangan, bantuan sapropdi yang diberikan oleh pemerintah hanya sebatas bantuan mesin *hand tractor* yang diberikan kepada setiap gapoktan. Bantuan tersebut biasanya hanya dimanfaatkan oleh ketua gapoktan saja sehingga bantuan alat pertanian tersebut kurang dapat diakses oleh petani. Dengan demikian, sebagian besar petani di lokasi penelitian mengandalkan modal sendiri untuk membeli sarana dan produksi pertanian. Selain itu, petani juga merasa masih kekurangan pasokan pupuk bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga banyak petani yang terpaksa membeli pupuk non-subsidi.

**d. Jaminan Pasar**

Pemasaran merupakan cara petani untuk menjual hasil produksinya. Adanya pasar yang hendak dituju untuk menjual hasil pertanian dapat mendukung petani dalam berusahatani. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $0,187 < 3,8415$  dengan tingkat signifikansi  $0,666 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan/hubungan antara jaminan pasar dengan motivasi petani mempertahankan lahan

pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,043 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang sangat lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Faturrahman (2017) yang menyatakan bahwa akses pasar tidak memiliki kecenderungan hubungan dengan motivasi petani untuk terus berusaha. Berdasarkan kondisi di lapangan, Kecamatan Palas tidak memiliki pasar yang bisa dituju untuk menjual hasil pertanian. Sebagian besar petani menjual hasil panen padi langsung kepada pedagang pengumpul.

#### e. Kehadiran Penyuluh

Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam melakukan sosialisasi terkait bidang pertanian kepada para petani. Kehadiran penyuluh menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $0,231 < 3,8415$  dengan tingkat signifikansi  $0,630 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan/hubungan antara kehadiran penyuluh dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,048 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang sangat lemah.

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kinerja petani, mendekatkan hubungan petani dengan petani, dan memungkinkan pemerintah untuk mengetahui secara langsung keadaan pertanian (Aprildahani, *et al.*, 2018). Berdasarkan kondisi di lapangan, menunjukkan bahwa petani tidak memandang adanya kehadiran penyuluh dalam berusaha. Ada tidaknya kehadiran penyuluh, seorang petani yang memiliki lahan pertanian akan tetap terus mempertahankan lahan pertanian sesuai dengan keinginannya.

#### f. Kebijakan

Kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya kebijakan pemerintah terkait alih fungsi lahan di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Pearson Chi-Square* Hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* Tabel yaitu  $1,836 < 3,8415$  dengan tingkat signifikansi  $0,175 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan/hubungan antara kebijakan pemerintah dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian tanaman padi. Hal tersebut didukung dengan koefisien *crammers v* bernilai 0,135 sehingga menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang sangat lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprildahani, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan pemerintah masih kurang dalam mendukung motivasi petani untuk tetap berusaha. Gambaran di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani tidak mengetahui terkait kebijakan perlindungan lahan pertanian yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk tidak dialih fungsikan. Ada tidaknya kebijakan pemerintah tersebut, seorang petani yang memiliki lahan pertanian akan tetap terus mempertahankan lahan pertanian sesuai dengan keinginannya. Petani akan tetap mempertahankan lahan pertanian dan berusaha semaksimal mungkin agar usahatannya dapat berhasil dan memperoleh banyak keuntungan.

### 3. Rekapitulasi Faktor Internal dan Eksternal

Setelah diuraikan mengenai faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan motivasi petani, berikut merupakan hasil analisis SPSS tabulasi silang (*crosstab*) faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian tanaman padi di Kecamatan Palas.

**Tabel 2.** Faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Motivasi Petani

Faktor	Sub Faktor	Chi Square			Chi Square Tabel	Koefisien Cramers v	Kesimpulan
		Hitung (SPSS)	df	Sig			
Internal	Umur	15,278	3	0,002	7,8147	0,391	Ada keterkaitan
	Pengalaman	25,958	4	0,000	9,4877	0,509	Ada keterkaitan
	Pendidikan	5,284	3	0,152	7,8147	0,23	Tidak ada keterkaitan
	Jumlah tanggungan keluarga	11,102	3	0,011	7,8147	0,333	Ada keterkaitan
	Luas Lahan	36,173	4	0,000	9,4877	0,601	Ada keterkaitan
	Pendapatan	35,935	4	0,000	9,4877	0,599	Ada keterkaitan
	Keterampilan lain	41,821	1	0,000	3,8415	0,647	Ada keterkaitan
Eksternal	Ketersediaan dana kredit	3,694	1	0,055	3,8415	0,192	Tidak ada keterkaitan
	Harga jual lahan	40,604	4	0,000	9,4877	0,637	Ada keterkaitan
	Ketersediaan saprodi	0,513	1	0,474	3,8415	0,072	Tidak ada keterkaitan
	Jaminan pasar	0,187	1	0,666	3,8415	0,043	Tidak ada keterkaitan
	Kehadiran penyuluh	0,231	1	0,630	3,8415	0,048	Tidak ada keterkaitan
	Kebijakan	1,836	1	0,175	3,8415	0,135	Tidak ada keterkaitan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis SPSS didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa bahwa terdapat 7 faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian tanaman padi yaitu umur, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendapatan, keterampilan lain yang dimiliki, dan harga jual lahan.

#### D. KESIMPULAN

Faktor yang memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi petani mempertahankan lahan pertanian adalah faktor internal. Motivasi petani mempertahankan lahan pertanian sebagian besar berhubungan dengan faktor yang berasal dari kondisi petani itu sendiri. Petani di lokasi studi sebagian besar hanya memiliki keterampilan di bidang usahatani yang dimana keterampilan tersebut didapatkan dari turun-temurun. Keterampilan tersebut didapatkan sejak masih kecil sehingga kemampuan dalam mengelola lahan pertanian padi telah terbentuk dan berkembang saat umur dewasa. Motivasi petani mempertahankan lahan

pertanian juga didorong oleh luas lahan yang dimiliki dan pendapatan yang diterima dalam berusahatani. Luas lahan yang dimiliki petani di Kecamatan Palas dapat menghasilkan jumlah produksi padi yang banyak sehingga pendapatan yang mereka terima mampu memenuhi kebutuhan keluarga mengingat sebagian besar petani di Kecamatan Palas juga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang kecil. Selain itu dari factor eksternal, petani lebih memilih mempertahankan lahan dibandingkan dengan menjual lahannya karena harga jual lahan dianggap tidak sesuai. Mereka beranggapan bahwa mempertahankan lahan pertanian lebih terjamin dan berkelanjutan hasilnya dibanding dengan menjual lahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad, R., Jamil, M. H., Rukka, R. M., Bulkis, S., Rahmadanih, R., & Amrullah, A. (2020). Strategi Mempertahankan Lahan Pertanian Padi Di Kota Makassar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i2.7274>.
- [2] Aprildahani, B. R., Hasyim, A. W., & Rachmawati, T. A. (2018). Motivasi Petani Mempertahankan Lahan Pertanian di Wilayah Pinggiran Kota Malang (Studi Kasus Kawasan Perkotaan Karangploso Kabupaten Malang). *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(3), 258. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.3.258-269>.
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.
- [4] Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2022.
- [5] Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Darwis, V. (2017). Pembatasan Impor , Rantai Pasok Dan Analisa Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Cirebon Import Restrictions , Supply Chain and Red Onion Farming Analysis in Cirebon District Valeriana Darwis. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung, September*.
- [7] Dewandini, S. K. (2019). *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis Globulosa) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.